

**IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA  
DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DI SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Ali Zaziroh Hidayat**

**NIM. 11470069**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Zaziroh Hidayat

NIM : 11470069

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Yang menyatakan  
  
Zaziroh Hidayat  
NIM : 11470069



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi  
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ali Zaziroh Hidayat  
NIM : 11470069  
Judul Skripsi : Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam  
Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP N 1 Godean  
Yogyakarta

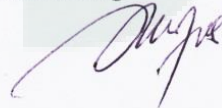
sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Pembimbing



**Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag**

NIP. 195508823 198303 2 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.01.1/27/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR  
DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DI SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ali Zaziroh Hidayat  
NIM : 11470069  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Maret 2016  
Nilai Munaqasyah : A/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP: 19550823 198303 2 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd.

NIP: 19791011 200912 1 005

Drs. Edy Yusuf Nur SS., MM., M.Si.

NIP: 19671226 199203 1 001

Yogyakarta, 11 APR 2016.....

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Tasman, MA.

NIP. 19611102 198603 1 003





## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama mahasiswa : Ali Zaziroh Hidayat  
NIM : 11470069  
Judul Skripsi : Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N 1 Godean Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 April 2016

Konsultan,

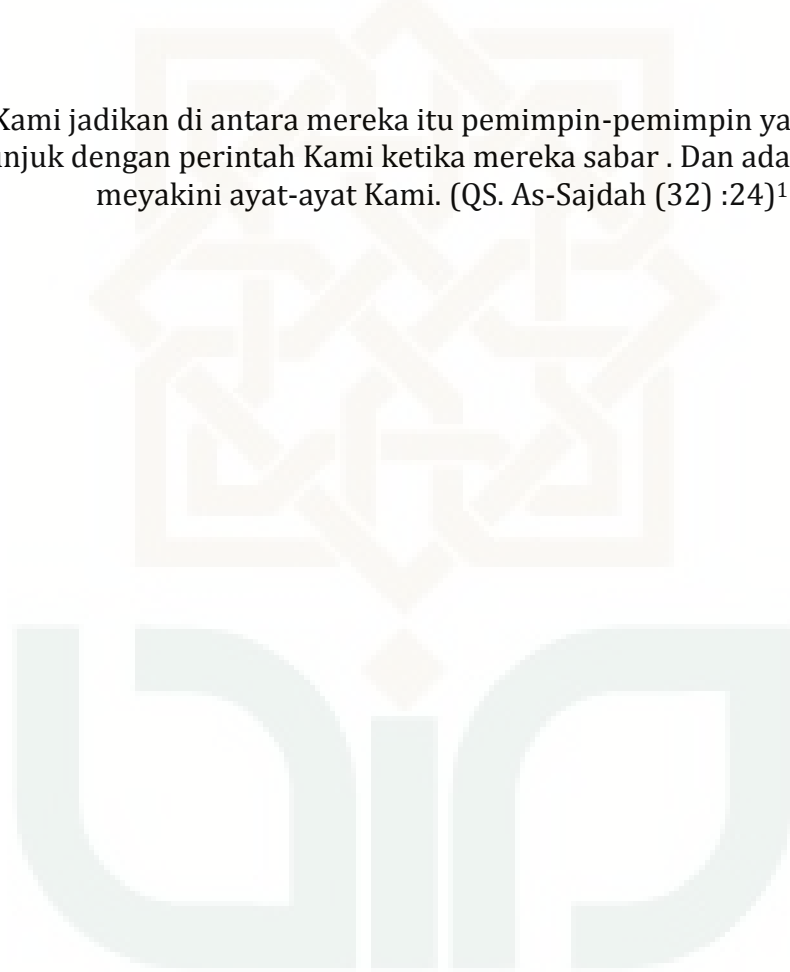
Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.  
NIP. 19550823 198303 2 002

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا

يُوقِنُونَ (السجدة: ٢٤)

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar . Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (QS. As-Sajdah (32) :24)<sup>1</sup>



**PERSEMBAHAN**

*Karya ini Kupersembahkan Kepada:*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan atas petunjuk-Nya. Dia-lah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir di hadapan para pembaca. Dia-lah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesaikannya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia-lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risalah, Rasul Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbingannya-lah, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat pertolongannya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesaikannya karya ini.

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.



2. Dr. Subiyantoro, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Zainal Arifin, M.Si, selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd dan Zainal Arifin, M.Si, selaku penasehat akademik yang secara tulus memberikan dorongan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus memberi arahan dan bimbingan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala urusan yang berhubungan dengan akademik.
6. Ibu Hj. Tri Rukmini, S.Pd selaku kepala sekolah dan Bapak Ibu guru SMP N 1 Godean Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Taufik Hidayat, Ibunda Rofingah, Adik-adikku Bangun Nur Aziz Hidayat dan Aldzias Ziqran Hidayat yang tak hentihentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
8. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta,30 Desember 2015  
Penyusun

**Ali Zaziroh Hidayat**  
NIM. 11470069



## ABSTRAK

**Ali Zazirah Hidayat**, *Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP N 1 Godean Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari problem kepemimpinan kepala sekolah yang kaku dan kurang membangkitkan semangat kerja warga sekolah sehingga efektifitas kinerja sekolah berjalan kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan trilogi Ki Hajar Dewantara di SMP N 1 Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, proses implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean adalah 1) *Ing Ngarso Sung Thulodo* ditunjukkan dengan menanamkan sikap disiplin diri, memperhatikan kebersihan dan berjiwa sosial tinggi, 2) *Ing madya mangun karsa* ditunjukkan dengan menciptakan suasana kerja yang menyediakan sarana prasarana, dan mengarahkan kinerja guru secara tepat. harmonis dan membangun kepercayaan antar warga sekolah, dan 3) *Tut Wuri Handayani* ditunjukkan dengan memotivasi secara personal. *Kedua*, problem yang menghambat implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean adalah 1) komunikasi kurang maksimal 2) banyaknya tugas kepala sekolah di luar sekolah, dan 3) kepekaan guru dalam menangkap tindakan kepala sekolah yang berbeda-beda. *Ketiga*, Solusi implementasi dari problem yang dihadapi dalam implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara di SMP N 1 Godean adalah 1) meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan 2) membuat kepemimpinan sementara ketika kepala sekolah sedang diluar 3) menggunakan pendekatan dan langsung bertemu dengan guru yang bersangkutan.

Kata Kunci: Trilogi Ki Hajar Dewantara dan Kepemimpinan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Dan Keadaan Geografis .....	32
B. Sejarah Singkat.....	32
C. Visi dan Misi .....	35
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Guru dan Karyawan .....	38
F. Peserta Didik .....	42
G. Sarana dan Prasarana.....	44
<b>BAB III IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA</b>	
A. Profil Kepala Sekolah SMP N 1 Godean .....	50
B. Deskripsi Kinerja Kepala Sekolah SMP N 1 Godean .....	52
C. Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara .....	59
1. Implementasi <i>Ing Ngarso Sung Thulada</i> .....	59
2. Implementasi <i>Ing Madyo Mangun Karso</i> .....	63
3. Impementasi <i>Tut Wuri Handayani</i> .....	66
D. Proble-problem Implementasi.....	69
E. Solusi Implementasi .....	71
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	74
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	79





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru dan Karyawan.....	37
Tabel 2 : Jumlah Siswa .....	41
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Berita Acara Seminar
- Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Nilai C-
- Lampiran 9 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 12 : Sertifikat ICT
- Lampiran 13 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 14 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 15 : Sertifikat BTAQ
- Lampiran 16 : Curriculum Vitae
- Lampiran 17 : Foto Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah upaya membentuk peserta didik menjadi manusia utuh sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dalam prosesnya, institusi pendidikan formal seperti sekolah menjadi manifestasi dari terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sekolah dengan segala sumber daya yang dimiliki melakukan berbagai perbaikan agar proses pendidikan yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai tujuannya. Unsur terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut adalah bagaimana proses manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ikut menentukan sejauh mana keberhasilan program yang diselenggarakan dapat terwujud.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut U. Husna Asmara adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama, mau bekerja dengan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.

penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama sekolah disebut kepala sekolah. Ia memiliki peranan penting karena ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Ada beberapa pertimbangan yang penting bagi kepemimpinan kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga terhadap staf pengajar, peserta didik, dan masyarakat luas. Kedua, kepala sekolah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. Ketiga, ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Pertimbangan-pertimbangan tersebut dalam praktiknya banyak mengalami kendala dan hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kepala sekolah yang mengalami kegagalan dalam kepemimpinannya. Sedangkan kegagalan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari prestasi ataupun etos kerja para stafnya baik guru maupun karyawan.

Dalam studi kepemimpinan, trilogi Ki Hajar Dewantara menjadi rujukan utama dalam mengaplikasikan kepemimpinan kepala sekolah. Trilogi Ki Hajar Dewantara diyakini sebagai konsep kepemimpinan ideal dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang

---

<sup>2</sup> U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 118

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 57.

menjadikan tulisan “*ing ngarsa sung thulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” sebagai slogan yang terpampang di dinding-dinding sekolah. Permasalahannya kemudian adalah masih sedikit yang menerapkan secara nyata konsep trilogi Ki Hajar Dewantara, padahal trilogi tersebut merupakan salah satu kearifan nasional yang dapat memberi karakter khas Indonesia dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Jikapun telah diterapkan, secara konseptual tidak terpahami secara utuh bahwa sekolah tersebut telah menerapkan trilogi Ki Hajar Dewantara.

SMP N 1 Godean merupakan sekolah yang terletak di kota Sleman. Dalam pelaksanaan program sekolahnya, di SMP N 1 Godean terdapat persoalan-persoalan yang membutuhkan penyelesaian. Hal tersebut berdasarkan wawancara pra penelitian kepada kepala sekolah SMP N 1 Godean bahwa siswa di SMP N 1 Godean masih memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dimana masih terdapat beberapa guru yang terlambat pada saat jam pertama masuk.<sup>4</sup> Jika hal tersebut dibiarkan, maka siswa tidak segan untuk meniru ketidak disiplin guru. Salah satu masalah tersebut dapat diatasi dengan diimplementasikannya trilogi Ki Hajar Dewantara yaitu dengan memberi keteladanan terhadap guru tentang kedisiplinan. Disinilah letak pentingnya untuk diketahui sejauh mana SMP N 1 Godean mengimplementasikan trilogi Ki Hajar Dewantara.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti hendak mengungkap bagaimana implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean. Pengungkapan tersebut diperlukan sebagai upaya kepala

---

<sup>4</sup> Wawancara Pra Penelitian kepada kepala sekolah SMP N 1 Godean, Ibu Tri Rukmini pada tanggal 20 April 2015.



sekolah dalam mengatasi berbagai problem dalam kepemimpinannya. Selain itu, efektivitas kepemimpinan berdasar konsep trilogi Ki Hajar Dewantara oleh kepala sekolah juga perlu dibuktikan secara ilmiah sehingga pemikiran Ki Hajar Dewantara tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi sampai pada ranah praktek. Selanjutnya kajian tentang trilogi Ki Hajar Dewantara juga dapat difungsikan sebagai *counter culture* di era global ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai titik tolak penelitian ini.

1. Bagaimana implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi dproblem implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean.
  - b. Untuk mengetahui problem-problem dalam implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean.
2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang kepemimpinan kepala sekolah.
- 2) Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan kepemimpinan kepala sekolah.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, sehingga proses pelaksanaan program sekolah dapat berjalan dengan baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Bustomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*". Dalam skripsi ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep metode pendidikan dan pengajaran telah terangkum dalam satu sistem yang dikenal dengan sistem among yang berarti pembiasaan, pengajaran, dan teladan, sedangkan implementasinya di dalam setiap pembelajaran bahasa Arab baik yang pengaruh pada pembelajaran yang lebih cenderung kemahiran dengan pembiasaan,

pengajaran, dan teladan.<sup>5</sup> Letak perbedaan antara penulis Ahmad Bustomi dengan peneliti yaitu pada kerangka teori yang digunakan. Bustomi menggunakan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, sedangkan peneliti menggunakan konsep trilogi Ki Hajar Dewantara sebagai kerangka teorinya.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Isrofianto dengan judul “*Peran Guru Dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan Di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)*” pada tahun 2013. M.Isrofi menemukan bahwa proses pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dari dalam diri mereka sehingga hakikat pendidikan adalah mengarahkan potensi tersebut agar lebih bermanfaat bagi manusia.<sup>6</sup> Perbedaan antara penulis Isrofianto dengan peneliti yaitu terletak pada fokus kajian. Isrofianto menjadikan guru sebagai fokus utama penelitian, sedangkan peneliti fokus pada kepala sekolah tentang masalah kepemimpinan.
3. Skripsi yang ditulis oleh May Muflihah Ar Rozi, Fakultas Tarbiyah dengan judul *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti*. Dalam skripsi ini, May Muflihah meneliti tentang pemikiran pendidikan budi pekerti Ki Hajar Dewantara. Ditemukan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti memiliki maksud dan tujuan,

---

<sup>5</sup> Ahmad Bustomi, “Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>6</sup> M. Isrofi, “Peran Guru Dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan Di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

berusaha memberi nasehat-nasehat, anjuran-anjuran, materi materi yang dapat mengantarkan anak didik menjadi sadar untuk berbuat baik dan terbentuk watak dan kepribadian dengan baik juga. Di ajarkan sesuai tingkatan usia perkembangan anak, dari masa kecilnya hingga dewasa agar mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dalam proses pendidikannya berdasarkan pancadharma yaitu kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Menggunakan metode ngerti, ngrasa dan ngelakoni.<sup>7</sup> Letak perbedaan antara May Muflihah dengan peneliti yakni dalam hal obyek penelitian. May Muflihah mengungkap pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan budi pekerti, sedangkan peneliti melakukan penggalian terhadap implementasi dari pemikirannya Ki Hajar Dewantara.

## **E. Landasan Teori**

Dalam melakukan analisa dalam penelitian ini, diperlukan landasan teori sebagai alat analisis terhadap permasalahan tentang implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara. Adapun landasan teori yang digunakan adalah pemikiran trilogi kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara dan kepemimpinan kepala sekolah.

### **1. Trilogi Ki Hajar Dewantara**

#### **a. Sekilas Kehidupan Ki Hajar Dewantara**

Untuk memahami pemikiran seorang tokoh sekaliber Ki Hadjar Dewantara (Soewardi Soeryaningrat) tanpa terlebih dahulu memahami dan mempertimbangkan kondisi sosio-kultural dan politik masa hidupnya yang

---

<sup>7</sup> May Muflihah Ar razi, "*Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti*", Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2013.

melingkari pertumbuhan ataupun mobilitas pemikirannya, boleh jadi akan memberikan citra kurang baik, sebab pada dasarnya ia merupakan produk sejarah masanya. Oleh karena itu situasi dan kondisi yang berkembang ikut menentukan perkembangan dan corak pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Ki Hadjar Dewantara terlahir dari keluarga kerajaan Paku Alaman merupakan keturunan bangsawan, lahir di Yogyakarta pada hari Kamis legi tanggal 2 Puasa 1818 atau 2 Mei 1889 dengan nama R.M. Suwardi Surjaningrat. Ayahnya bernama Kanjeng Pangeran Harjo Surjaningrat, putra dari Kanjeng Gusti Pangeran Hadipati Surjosasraningrat yang bergelar Sri Paku Alam III. Ki Hadjar Dewantara merupakan keturunan dari Paku Alam III. Beliau mendapat pendidikan agama dari ayahnya dengan berpegang pada ajaran yang berbunyi “syari’at tanpa hakikat kosong, hakikat tanpa syari’at batal.”<sup>8</sup> Beliau juga mendapat pelajaran falsafah Hindu yang tersirat dari cerita wayang dan juga sastra Jawa, gending. Di lingkungan keluarga sendiri Ki Hadjar Dewantara banyak bersentuhan dengan iklim keluarga yang penuh dengan nuansa kerajaan yang feodal.

Walaupun ayahnya seorang keturunan dari Paku Alam III, namun demikian ia seorang yang sangat dekat dengan rakyat, karena pada masa kecilnya ia suka bergaul dengan anak-anak kebanyakan di kampung-kampung, sekitar puri tempat tinggalnya. Ia menolak adat feodal yang berkembang di lingkungan kerajaan. Hal ini dirasakan olehnya bahwa adat

---

<sup>8</sup> Darsini Soeratman, *Ki Hadjar Dewantara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) hal. 9.



yang demikian mengganggu kebebasan pergaulannya.<sup>9</sup> Ia juga cinta terhadap ilmu pengetahuan dan agama.

Pada masa itu pendidikan sangatlah langka, hanya orang-orang dari kalangan Belanda, Tiong Hoa, dan para pembesar daerah saja yang dapat mengenyam jenjang pendidikan yang diberikan oleh pemerintahan Belanda. Ki Hadjar Dewantara (Soewardi Soerjaningrat) kecil mendapat pendidikan formal pertama kali pada tahun 1896, akan tetapi ia kurang senang karena teman sepermainannya tidak dapat bersekolah bersama karena hanya seorang anak dari rakyat biasa. Hal ini yang kemudian mengilhami dan memberikan kesan yang sangat mendalam di dalam hati nuraninya, dalam melakukan perjuangannya baik dalam dunia politik sampai dengan pendidikan. Ia juga menentang kolonialisme dan feodalisme yang menurutnya sangat bertentangan dengan rasa kemanusiaan, kemerdekaan dan tidak memajukan hidup dan penghidupan manusia secara adil dan merata.<sup>10</sup>

Kendati kurang berhasil dalam menempuh pendidikan tidaklah menjadi hambatan untuk berkarya dan berjuang. Akhirnya perhatiannya dalam bidang jurnalistik inilah yang menyebabkan Soewardi Soeryaningrat diberhentikan oleh Rathkamp, kemudian pindah ke Bandung untuk membantu Douwes Deker dalam mengelola harian De Express. Melalui De Express inilah Soewardi Soeryaningrat mengasah ketajaman penanya

---

<sup>9</sup> Bambang S Dewantara, *Mereka yang Selalu Hidup Ki Hadjar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara*, (Jakarta: Roda Pengetahuan, 1981) hal. 15-16.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 19-20.

mengalirkan pemikirannya yang progresif dan mencerminkan kekentalan semangat kebangsaanya.

Tulisan demi tulisan terus mengalir dari pena Soewardi Soeryaningrat dan puncaknya adalah Sirkuler yang menggemparkan pemerintah Belanda yaitu “Als Ik Eens Nederlander Was!” Andaikan aku seorang Belanda! Tulisan ini pula yang mengantar Soewardi Soeryaningrat ke pintu penjara pemerintah Kolonial Belanda, untuk kemudian bersama-sama dengan Cipto Mangunkusumo dan Douwes Deker di asingkan ke negeri Belanda.<sup>11</sup> Tulisan tersebut sebagai reaksi terhadap rencana pemerintah Belanda untuk mengadakan perayaan 100 tahun kemerdekaan Belanda dari penindasan Perancis yang akan dirayakan pada tanggal 15 November 1913, dengan memungut biaya secara paksa kepada rakyat Indonesia. Dengan tersebarnya tulisan tersebut, pemerintah Belanda menjadi marah. Kemudian Belanda memanggil panitia De Express untuk diperiksa.

Dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pengasingan negeri Belanda. Ki Hadjar Dewantara mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Melalui bidang pendidikan inilah Ki Hadjar Dewantara berjuang melawan penjajah kolonial Belanda. Namun pihak kolonial Belanda juga mengadakan usaha bagaimana cara melemahkan perjuangan gerakan politik yang dipelopori oleh Taman Siswa. Tindakan kolonial tersebut adalah “Onderwijs Ordonantie 1932” (Ordinasi Sekolah Liar) yang dicanangkan oleh Gubernur Jendral

---

<sup>11</sup> Gunawan, “*Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah*” Peringatan 70 Tahun Taman Siswa, (Yogyakarta: MLPTS, 1992), hal. 303.

tanggal 17 September 1932. pada tanggal 15-16 Oktober 1932 MLPTS mengadakan Sidang Istimewa di Tosari Jawa Timur untuk merundingkan ordinasi tersebut.

Hampir seluruh media massa Indonesia ikut menentang ordinasi tersebut. Antara lain: Harian Perwata Deli, Harian Suara Surabaya, Harian Suara Unun dan berbagai organisasi politik (PBI, Pengurus Besar Muhammadiyah, Perserikatan Ulama, Perserikatan Himpunan Istri Indonesia, PI, PSII dan sebagainya). Dengan adanya aksi tersebut, maka Gubernur Jendral pada tanggal 13 Februari 1933 mengeluarkan ordinasi baru yaitu membatalkan "OO" 1932 dan berlaku mulai tanggal 21 Februari 1933. Menjelang kemerdekaan RI, yakni pada pendudukan Jepang (1942-1945) Ki Hadjar Dewantara duduk sebagai anggota "Empat Serangkai" yang terdiri dari Ir. Soekarno, Moh Hatta, Ki Hadjar Dewantara dan Kyai Mansur. Pada bulan Maret 1943, Empat Serangkai tersebut mendirikan Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) yang bertujuan untuk memusatkan tenaga untuk menyiapkan kemerdekaan RI. Akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 kemerdekaan Indonesia dapat diproklamasikan oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Pada hari Minggu Pon tanggal 17 Agustus 1945, pemerintah RI terbentuk dengan Ir. Soekarno sebagai Presiden RI dan Moh Hatta sebagai wakil Presiden. Di samping itu juga mengangkat Menteri-Menterinya. Ki Hadjar Dewantara diangkat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Bambang S Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara, Ayahku*, (Jakarta: Pustaka Harapan, 1989), hal. 111

Pada tahun 1946 Ki Hadjar Dewantara menjabat sebagai Ketua Panitia Penyelidikan Pendidikan dan Pengajaran RI, ketua pembantu pembentukan undang-undang pokok pengajaran dan menjadi Mahaguru di Akademi Kepolisian. Tahun 1947, Ki Hadjar Dewantara menjadi Dosen Akademi Pertanian. Tanggal 23 Maret 1947, Ki Hadjar Dewantara diangkat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung RI dan menjadi anggota Majelis Pertimbangan Pengajaran Agama Islam di Sekolah Rakyat.

Pada Tahun 1948, Ki Hadjar Dewantara dipilih sebagai ketua peringatan 40 tahun Peringatan Kebangkitan Nasional, pada kesempatan itu beliau bersama partai-partai mencetuskan pernyataan untuk menghadapi Belanda. Pada peringatan 20 tahun ikrar pemuda (28 Oktober 1948), Ki Hadjar Dewantara ditunjuk sebagai ketua pelaksana peringatan Ikrar Pemuda. Setelah pengakuan kedaulatan di Negeri Belanda Desember 1949 Ki Hadjar Dewantara menjabat sebagai anggota DPR RIS yang selanjutnya berubah menjadi DPR RI. Pada tahun 1950, Ki Hadjar Dewantara mengundurkan diri dari keanggotaan DPR RI dan kembali ke Yogyakarta untuk mengabdikan diri sepenuhnya kepada Taman Siswa sampai akhir hayatnya.

Kepeloporan Ki Hadjar Dewantara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang tetap berpijak pada budaya bangsanya diakui oleh bangsa Indonesia. Perannya dalam mendobrak tatanan pendidikan kolonial yang mendasarkan pada budaya asing untuk diganti dengan sistem pendidikan nasional menempatkan Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional yang kemudian dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional.

Sistem pendidikan kolonial yang ada dan berdasarkan pada budaya barat, jelas-jelas tidak sesuai dengan kodrat alam bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Ki Hadjar Dewantara memberikan alternatif lain yaitu kembali pada budaya bangsanya sendiri. Sistem pendidikan kolonial yang menggunakan cara paksaan dan ancaman hukuman harus diganti dengan jalan kemerdekaan yang seluas-luasnya kepada anak didik dengan tetap memperhatikan tertib damainya hidup bersama.<sup>13</sup>

Reorientasi perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari dunia politik ke dunia pendidikan mulai disadari sejak berada dalam pengasingan di negeri Belanda. Ki Hadjar Dewantara mulai tertarik pada masalah pendidikan, terutama terhadap aliran yang dikembangkan oleh Maria Montessori dan Robindranat Tagore. Kedua tokoh tersebut merupakan pembongkar dunia pendidikan lama dan pembangunan dunia baru. Selain itu juga tertarik pada ahli pendidikan yang bernama Freidrich Frobel. Frobel adalah seorang pendidik dari Jerman. Ia mendirikan perguruan untuk anak-anak yang bernama *Kindergarten* (Taman Kanak-Kanak). Oleh Frobel diajarkan menyanyi, bermain, dan melaksanakan pekerjaan anak-anak. Bagi Frobel anak yang sehat badan dan jiwanya selalu bergerak. Ia menyediakan alat-alat dengan maksud untuk menarik anak-anak kecil bermain dan berfantasi. Berfantasi mengandung arti mendidik imajinasi anak atau mempelajari anak-anak berfikir.

---

<sup>13</sup> Ki Hariyadi, *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat, dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya*, (Yogyakarta: MLTS, 1989), hal. 42.

Ki Hadjar Dewantara juga menaruh perhatian pada metode Montessori. Ia adalah sarjana wanita dari Italia, yang mendirikan taman kanak-kanak dengan nama “Case De Bambini”. Dalam pendidikannya ia mementingkan hidup jasmani anak-anak dan mengarahkannya pada kecerdasan budi. Dasar utama dari pendidikan menurut dia adalah adanya kebebasan dan spontanitas untuk mendapatkan kemerdekaan hidup yang seluas-luasnya. Ini berarti bahwa anak-anak itu sebenarnya dapat mendidik dirinya sendiri menurut lingkungan masing-masing. Kewajiban pendidik hanya mengarahkan saja. Lain pula dengan pendapat Tagore, seorang ahli ilmu jiwa dari India. Pendidikan menurut Tagore adalah semata-mata hanya merupakan alat dan syarat untuk memperkokoh hidup kemanusiaan dalam arti yang sedalam-dalamnya, yaitu menyangkut keagamaan.

Kita harus bebas dan merdeka. Bebas dari ikatan apapun kecuali terikat pada alam serta zaman, dan merdeka untuk mewujudkan suatu ciptaan. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa kemerdekaan nusa dan bangsa untuk mengejar keselamatan dan kesejahteraan rakyat tidak hanya dicapai melalui jalan politik, tetapi juga melalui pendidikan. Oleh karenanya timbullah gagasan untuk mendirikan sekolah mandiri yang akan dibina sesuai dengan cita-citanya.

#### b. Konsep Trilogi Ki Hajar Dewantara

Konsep Trilogi Kepemimpinan dari Ki Hadjar Dewantara hingga saat ini masih menjadi semboyan pendidikan bangsa Indonesia. Konsep tersebut dapat diterapkan dalam segala bidang. Konsep Trilogi pendidikan tersebut

adalah *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. Inti dari konsep tersebut adalah di depan menjadi panutan, di tengah menjadi penyemangat, dan di belakang menjadi pendorong.<sup>14</sup> Atas keberhasilan konsep dari Ki Hadjar Dewantara ini maka Kemdikbud menggunakan kata Tut Wuri Handayani sebagai logo pendidikan di Indonesia. Berikut penjelasan lebih lanjut dari trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara:

1) *Ing ngarso sung tuladha*

Gunawan memaknai *ing ngarso sung tuladha* bahwa seorang pemimpin haruslah menjadi panutan atau memberikan sauri tauladan yang baik bagi orang yang dipimpinnya. Jika guru adalah seorang pemimpin, maka guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya. Menjadi seorang guru harus pandai bersikap dan bertutur kata karena apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswanya.<sup>15</sup> Lebih lanjut Aditya menafsirkan keteladanan seorang pemimpin dapat dilihat dari tindakan dan tutur kata yang bisa memberikan contoh yang baik yang bisa merangsang para orang yang dipimpinnya untuk bersikap seperti pemimpinnya. Pemimpin harus selesai dengan dirinya sendiri yang kemudian ini terefleksikan dalam keteladanan terhadap orang-orang disekitarnya. Inilah prinsip pertama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Keteladanan menjadi sebuah hal yang penting karena

---

<sup>14</sup> Gunawan, Mengkaji Konsep Pendidikan Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Paper Akademik* (Yogyakarta: PPs UST, 2013), hal. 5-6.

<sup>15</sup> Gunawan, Mengkaji Konsep Pendidikan..., hal. 5-6.

akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan orang-orang yang dipimpinnya terhadap dirinya.<sup>16</sup>

Dalam Islam, keteladanan menjadi hal yang utama melalui apa yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang pemimpin dunia, nabi Muhammad SAW selalu memberikan keteladanan kepada umatnya. Hal tersebut di jelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.....

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut, keteladanan menjadi hal pokok dalam suksesnya kepemimpinan nabi Muhammad SAW. Keteladanan bukan hanya soal konsep umum, namun juga termasuk dalam resep agama Islam. Artinya, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikannya harus dapat menanamkan kepercayaan para guru dan karyawannya melalui keteladanan. Keteladanan tersebut juga termasuk melaksanakan ajaran nabi Muhammad SAW.

## 2) *Ing madya mangun karsa*

*Ing madya mangun karsa* artinya pemimpin haruslah bisa bekerja sama dengan orang yang dipimpinnya. Gunawan mengartikan *ing madya mangun karsa* dengan kata “di tengah menjadi penyemangat”.<sup>18</sup> Artinya, pemimpin tidak selalu berada didepan, melainkan harus berbaur dengan orang yang

<sup>16</sup>[http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm\\_source=dlvr.it&utm\\_medium=tumblr](http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm_source=dlvr.it&utm_medium=tumblr), tanggal akses 23 April 2015

<sup>17</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, t.t), hlm. 420

<sup>18</sup> Gunawan, *Mengkaji Konsep Pendidikan...*, hal. 6.



dipimpinnya. Selain berbaur, pemimpin juga harus mampu memberi semangat dan menginspirasi orang yang dipimpinnya. Dalam konsep ini, seorang pemimpin tidak mengeksklusifkan dirinya sendiri, namun memandang dirinya sama dengan yang lain sehingga bekerja sama menjadi hal yang ringan untuk dilakukan.

Lebih lanjut, Aditya berpendapat bahwa *ing madya mangun karsa* sebagai konsep kepemimpinan yang jika diterapkan akan mempererat hubungan antara orang yang dipimpin dan pemimpinnya, namun tidak melanggar etika jalur kepemimpinan. Selain itu pemimpin harus bisa memosisikan diri ditengah-tengah masa yang dipimpinnya. Memosisikan diri dalam konteks secara fisik ataupun secara fungsional. Pemimpin harus bisa hadir ditengah-tengah orang yang dipimpinnya untuk memberikan gelora semangat sehingga bisa menggerakkan mereka untuk mencapai visinya. Tak hanya itu saja, ia harus hadir secara fungsional artinya ia juga mampu bekerja ditengah-tengah orang yang dipimpinnya.<sup>19</sup> Dalam keorganisasian suatu sekolah, kerjasama ini menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap jalannya program-program sekolah.

### 3) *Tut wuri handayani*

*Tut wuri handayani* yaitu memberi kesempatan kepada orang yang dipimpinnya untuk maju. Memberikan ilmu-ilmu dan bekal-bekal yang akan menambah wawasan dan kepintaran mereka. Janganlah mempunyai pikiran takut tersaingi, berilah kesempatan orang yang kita pimpin kita untuk maju.

---

<sup>19</sup>[http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm\\_source=dlvr.it&utm\\_medium=tumblr](http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm_source=dlvr.it&utm_medium=tumblr), tanggal akses 23 April 2015

Seandainya atasan tidak ada maka ada orang yang dipimpinnnya yang mampu untuk menggantikan peran atasan. Bila pimpinannya cerdas, orang yang dipimpinnnya pintar lalu dikelola dengan baik maka tujuan dari kelompok akan tercapai dengan sempurna. Inilah fungsi seorang pemimpin sebagai motivator, ia mampu mendorong kinerja orang-orang di lingkungannya.<sup>20</sup>

Sedangkan Gunawan memaknai *tut wuri handayani* yaitu di belakang menjadi pendorong.<sup>21</sup> Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan pada guru, karyawan dan peserta didik. Kepala sekolah tidak selalu berada di depan ataupun di tengah, tetapi kepala sekolah juga dapat berada di belakang guru dan stafnya. Jadi kepala sekolah dalam memberikan dorongan pada guru dan karyawannya menggunakan pendekatan psikologis dan secara personal.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

### a. Pengertian Kepemimpinan

Maxwell menyatakan, kepemimpinan adalah pengaruh - tidak lebih, tidak kurang. Kepemimpinan, dalam hal ini sangat erat dengan seorang pemimpin, orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam menjalankan visi dan misi sebuah organisasi. Werren Benis dalam Covey mengartikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk menerjemahkan visi ke dalam realita. Seorang pemimpin selain harus mampu membuat visi, misi, dan tujuan organisasi yang dipimpinnnya, juga harus mampu “mengalirkannya” dalam program – baik yang berkala panjang atau rencana

---

<sup>20</sup>[http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm\\_source=dlvr.it&utm\\_medium=tumblr](http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm_source=dlvr.it&utm_medium=tumblr), tanggal akses 23 April 2015

<sup>21</sup> Gunawan, Mengkaji Konsep Pendidikan..., hal. 6.

strategis (renstra) dan yang berkala pendek atau rencana operasional (renop), dapat memberi pemahaman kepada para pengikutnya, mampu merealisasikan semua program yang telah digarap bersama serta bisa mengajak seluruh pengikutnya untuk bersama mensukseskan semua program tersebut.<sup>22</sup>

Manusia adalah pemimpin termasuk bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan dan tindakan memiliki resiko yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap orang adalah pemimpin meskipun pada saat yang sama setiap orang membutuhkan pemimpin ketika ia harus berhadapan untuk menciptakan solusi hidup di mana kemampuan, keahlian, dan kekuatannya dibatasi oleh sekat yang ia ciptakan sendiri dalam posisinya sebagai bagian dari komunitas. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا  
وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban

<sup>22</sup> Semuil Tjiharjadi, dkk., *To Be A Great Leader*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hal.

tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”<sup>23</sup>

Sedangkan Clawson mendefinisikan kepemimpinan sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, mereka kemudian memberikan tanggapan atas keinginan sendiri untuk mengikutinya.<sup>24</sup> Definisi tersebut menurut peneliti lebih sesuai jika diterapkan pada masa sekarang, karena banyaknya orang yang bergelut dalam organisasi yang terlalu mengejar *royalty* dari pada mengimbangnya dengan proses yang digelutinya. Dengan kepemimpinan yang mengarahkan pengikutnya pada kesadaran diri dan keinginan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing maka bisa dipastikan suatu organisasi tidak mengalami hambatan berarti dan mampu melakukan pemberdayaan terhadap anggotanya.

Sedangkan dalam perspektif Islam, kepemimpinan selalu dikaitkan dengan pertanggungjawaban. Kepemimpinan menjadi hal yang anugrah, namun juga berat.

Faktor penting dalam kepemimpinan, yakni dalam mempengaruhi atau mengendalikan pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain adalah *Planning* atau perencanaan seorang pemimpin, *Organizing* atau pemberian tugas sesuai dengan kapabilitasnya, *Actuating* atau realisasi program, dan *Controlling* atau kegiatan kontrol dan koreksi serta evaluasi oleh pemimpin.

---

<sup>23</sup> <http://zulkhulafair.blogspot.co.id/2013/01/wawasan-hadits-tentang-kepemimpinan.html>  
tanggal akses 06 November 2015

<sup>24</sup> *Ibid.*

## b. Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan terdapat macam-macam gaya dengan masing-masing keterbatasan dan kelebihanannya. Berikut beberapa gaya kepemimpinan yang kerap kita lihat atau alami saat ini:

### 1) Kediktatoran

Gaya kepemimpinan kediktatoran cenderung mempertahankan diri atas kekuasaan dan kewenangannya dalam pembuatan keputusan. Beberapa gaya kepemimpinan diktatoris adalah:

- (a) Berperilaku sebagai penguasa tunggal yang tidak dapat diganti karena merasa dirinya diciptakan untuk berkuasa dan membawa anggota organisasinya pada satu cita-cita tertentu, yang tidak mungkin dilakukan oleh orang lain.
- (b) Kehendak atau keinginan pemimpin diktatoris harus terlaksana, meskipun dilakukan dengan menghalalkan segala cara.
- (c) Ucapan dan perkataannya diberlakukan sebagai peraturan atau undang-undang yang tidak boleh dibantah dan harus dilaksanakan secara konsekuen.
- (d) Senjata dalam kepemimpinannya adalah hukuman yang berat bagi orang yang menentang atau yang berkhianat.
- (e) Anggota tidak diperbolehkan untuk mengkritik atau komentar.<sup>25</sup>

Gaya tersebut biasa dimiliki oleh seorang raja, dengan klaim bahwa raja adalah titisan dewa maka keputusan dan kebijakan yang diambilnya

---

<sup>25</sup> H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 2006), hal. 126.

pasti benar adanya dan siapapun yang menentangnya akan mendapatkan hukuman baik dari raja itu sendiri ataupun dari dewa. Jadi mau atau tidak mau semua keputusan dan kebijakan yang diambilnya harus dipatuhi dan diikuti.

Jika gaya tersebut diterapkan dalam sebuah organisasi yang pemimpinnya tidak kompeten dan tidak profesional, maka akan mengakibatkan tidak berkembangnya suatu organisasi atau bahkan bisa menjadikan organisasi yang dipimpinnya “hancur”. Namun sebaliknya, jika gaya tersebut diterapkan oleh seorang pemimpin yang kompeten dan profesional dengan bawahan/pengikut yang kurang handal, maka justru gaya kediktatoran tersebut akan lebih efektif, tapi walau bagaimanapun gaya kediktatoran kurang dilirik oleh para pemimpin sekarang ini, karena dianggap tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak menjunjung tinggi budaya musyawarah.

- 2) Demokrasi relatif, gaya kepemimpinan ini lebih lunak dari gaya kediktatoran, dan kepemimpinan ini berusaha memastikan bahwa kelompoknya mendapatkan informasi memadai dan berpartisipasi dalam tujuan tim sebagai satu entitas.

Gaya demokrasi memang lebih banyak peminatnya dan bahkan Negara Adidaya Amerika Serikat sangat menjunjung tinggi Kepemimpinan Demokrasi, tidak kalah, di Indonesia-pun mulai ikut-ikutan ingin menerapkan budaya demokrasi dalam kepemimpinannya.

Ada titik kelemahan dalam Kepemimpinan Demokrasi, yaitu unsur politik yang tidak sehat di kalangan politikus dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kekuasaan sebagai seorang pemimpin. “lobi” jabatan dengan tidak mempertimbangkan kualifikasi kemampuan serta profesionalitas seseorang semakin membudaya. Akibatnya, Kepemimpinan Demokrasi jika tidak dilaksanakan dengan efektif akan melahirkan pemimpin-pemimpin dan pejabat yang tidak kompeten dan profesional.<sup>26</sup>

### 3) Kemitraan

Gaya kepemimpinan ini mengaburkan batas antara pemimpin dan para anggotanya, dengan suatu kesejajaran dan berbagi tanggung jawab. Gaya kemitraan bisa dikatakan sangat tidak efektif, karena dengan pengaburan batas antara pemimpin dan bawahan akan mengakibatkan menurunnya wibawa dan kharismatik seorang pemimpin, dan bisa jadi anggota yang dipimpinnya mengambil alih jabatan pemimpinnya.

### 4) Transformasional

Gaya kepemimpinan yang mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu yang terlibat dan/atau bagi seluruh organisasi untuk mencapai kinerja yang semakin tinggi.<sup>27</sup> Kepemimpinan transformasional, menurut analisa peneliti dirasa sangat efektif dalam

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 134.

<sup>27</sup> Muksin Wijaya, Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik, Opini, Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV / Desember 2005

menjalankan dan mengembangkan organisasi, karena dalam penerapannya pemimpin yang memiliki kharismatik tinggi, *intellectual* luas, serta kemampuan memotivasi bawahan sangat baik, akan menghasilkan pengaruh atau mengendalikan pikiran, perasaan, atau tingkah laku pengikutnya untuk secara sadar dan atas keinginannya sendiri dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>28</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Godean Yogyakarta.

### **2. Metode Penentuan Subjek**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>29</sup> Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu

---

<sup>28</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 8

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002) cet: XVII, hal. 90



(*purposive sampling*). Menurut Nasution<sup>30</sup> *sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan peneliti atau *judgment* peneliti.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Tri Rukmini, S.Pd sebagai kepala sekolah.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Guru SMPN 1 Godean Yogyakarta yang terdiri dari dua orang guru yaitu Ibu Sri Mulyani, S.Pd. dan Dra. Hj. Rusmini.
- 2) Karyawan SMPN 1 Godean Yogyakarta yaitu Ibu Murtinem
- 3) Siswa SMPN 1 Godean Yogyakarta yang berjumlah tiga siswa yaitu Ahmad Prayito, Zulfiatul Mufidah dan Fitriyana.

### 3. Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Lebih lanjut Sugiyono mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

#### b. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan sekolah yaitu dengan mengamati kepala sekolah dan guru.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 136

rapat, agenda dan lain-lain.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang ada kaitannya dengan implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah. Di antaranya adalah buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah* yang ditulis oleh Wahjosumidjo dan diterbitkan di Jakarta oleh Raja Grafindo Persada tahun 2005; buku *Ki Hadjar Dewantara sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Majelis Luhur Taman Siswa tahun 2012; dan buku *Ki Hadjar Dewantara* yang diterbitkan di Jakarta oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1989.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap.

Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan,

---

<sup>33</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 188

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 334

dan meringkas data. Pada tahap kedua peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data tersebut terpaksa harus direduksi dan tidak termasuk yang akan di analisis.<sup>35</sup> Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan kepemimpinan kepala sekolah dan data yang tidak berkaitan secara langsung sehingga analisis yang disusun oleh peneliti dapat tepat pada sasaran dan tidak mengembang terlalu jauh dan dapat ditarik suatu kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data. yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.<sup>36</sup> Penyajian data dalam skripsi ini merupakan pengambilan seluruh informasi tentang implementasi trilogi Ki Hajar

---

<sup>35</sup> Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Ter.. Tjetjep Rohandi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal 16.

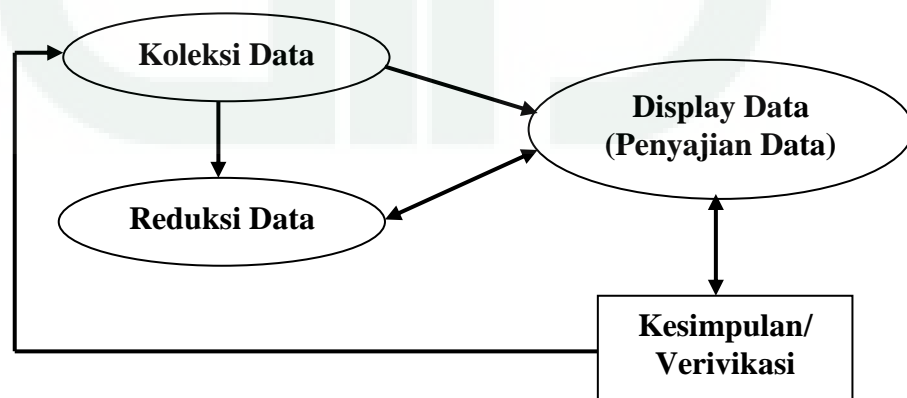
<sup>36</sup> *Ibid*, hal 17

Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah yang telah dianalisis oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan peneliti tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. peneliti dalam hal ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.<sup>37</sup> Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Skema Analisis Data<sup>38</sup>



<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Analisis data model Miles dan Huberman;

d. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".<sup>39</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- 2) *Triangulasi* yaitu *teknik* pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 172

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam 4 bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, menyajikan gambaran umum tentang SMP N 1 Godean. *Bab ketiga*, upaya peneliti dalam mengungkap implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean.

*Bab keempat*, merupakan penutup skripsi yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean adalah a) *Ing Ngarso Sung Thulodo* ditunjukkan dengan menanamkan sikap disiplin diri, memperhatikan kebersihan dan berjiwa sosial tinggi, b) *Ing madya mangun karsa* ditunjukkan dengan menciptakan suasana kerja yang menyediakan sarana prasarana, dan mengarahkan kinerja guru secara tepat. harmonis dan membangun kepercayaan antar warga sekolah, dan c) *Tut Wuri Handayani* ditunjukkan dengan memotivasi secara personal,
2. Problem yang menghambat implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 1 Godean adalah a) komunikasi kurang maksimal b) banyaknya tugas kepala sekolah di luar sekolah c) kepekaan guru dalam menangkap tindakan kepala sekolah yang berbeda-beda.
3. Solusi implementasi dari problem yang dihadapi dalam implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara adalah a) meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan b) membuat kepemimpinan sementara ketika



kepala sekolah sedang diluar c) menggunakan pendekatan dan langsung bertemu dengan guru yang bersangkutan.



## **B. Saran-saran**

Setelah membahas implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pembenahan terkait dengan problem kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Sebaiknya kepala sekolah mampu memaksimalkan waktu yang sempit untuk terus berupaya memberi teladan, motivasi dan bekerjasama dalam rangka tercapainya tujuan sekolah
- b. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam rangka pengembangan dan peningkatan organisasional sekolah agar program sekolah dapat menjadi alat demi bertambahnya pengalaman belajar para warga sekolah.

### **2. Guru**

- a. Guru seharusnya selalu mempelajari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu upaya pengembangan diri.
- b. Selalu mengevaluasi diri terhadap kinerja yang sudah dilakukan agar dapat ditemukan dan dilakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Sang Pencipta Alam Semesta. Tidak ada kekuatan lain selain kekuatan Tuhan. Dia lah yang memberi kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan

kepada baginda sang pembawa risalah, Nabi Muhammad S.AW, yang menunjukkan ke jalan yang benar, hingga penulis berani berkesimpulan bahwa menulis skripsi ini adalah bagian dari petunjuknya.

Akhirnya, penelitian yang kurang lebih menghabiskan waktu selama empat bulan ini setidaknya dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah koleksi wawasan bagi keilmuan pendidikan, terutama dalam rangka pengembangan pemikiran kepemimpinan kepala sekolah. Meski karya ini merupakan bentuk penelitian ilmiah, tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan secara ilmiah pula. Karya ini, meski jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya dapat dinikmati para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Besar harapan penulis, pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk berbaikan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Ridha, Liberalisme Dan Komunitarianisme; Konsep Tentang Individu dan Komunitas, *Demokrasi*, Vol. IV, No. 02 Tahun 2005.
- Ar razi, May Muflihah, “*Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti*”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2013.
- Arikunto, Suharismi., *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmara, U. Husna, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1985.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Bustomi, Ahmad, “Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Dewantara, Bambang S, *Ki Hadjar Dewantara, Ayahku*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1989.
- Dewantara, Bambang S, *Mereka yang Selalu Hidup Ki Hadjar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara*, Jakarta: Roda Pengetahuan, 1981.
- Gunawan, “*Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah*” *Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1992.
- Gunawan, Mengkaji Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Paper Akademik* Yogyakarta: PPs UST, 2013.
- Isrofi, M., “Peran Guru Dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan Di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Ki Hariyadi, *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat*, dalam *Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya*, Yogyakarta: MLTS, 1989.
- Miles, Mattew B and A Mitchel Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Ter. Tjetjep Rohandi Rosidi, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, H. Hadari, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Ng. Philipus, dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

- Rozak, Yusron, ed., *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008.
- Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi: Sebuah Tinjauan Integratif*, Malang; UIN-Malang Press, 2008.
- Soeratman, Darsini, *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Sudarsono, *Etika tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Tjiharjadi, Semuil, dkk., *To Be A Great Leader*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wijaya, Muksin, *Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik*, Opini, Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV / Desember 2005
- <http://mudazine.com/jefrianto/independensi-organisasi-intra-kampus>, tanggal akses 25 Maret 2015
- [http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm\\_source=dlvr.it&utm\\_medium=tumblr](http://adityaphisca.blogspot.com/2014/03/trilogi-kepemimpinan-ideal-dalam.html?utm_source=dlvr.it&utm_medium=tumblr), tanggal akses 23 April 2015

## **Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa**

### **SMP N 1 Godean Yogyakarta**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Identifikasi identitas kepalasekolah?

(nama lengkap+gelar, TTL, Pendidikan Terakhir, Pengalaman pelatihan kepemimpinan)

2. Apasaja program unggulan yang ada di SMP N 1 Godean?

“Program unggulan di sekolah kita diantaranya adalah penggunaan bahasa Inggris setiap hari senin, shalat dhuha berjama’ah bagi yang muslim, serta program-program yang mendukung peningkatan skill siswa.”

3. Apa saja yang anda persiapkan sebelum rapat dilakukan?

“Tentu sebelum rapat saya mempersiapkan agenda yang akan dibicarakan dalam rapat, usulan-usulan pribadi yang terkait dengan rapat, mempersiapkan manajerial waktu rapat serta hal-hal lain-lain diluar tema terkait evaluasi beberapa kegiatan dan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan”

4. Bagaimana pelaksanaan program sekolah yang telah dilakukan?

“pelaksanaan program kami selalu diiringi dengan pengawasan dan evaluasi. Hal itu dibutuhkan biar tercipta program yang sesuai dengan rencana, serta adanya tindak lanjut yang baik. ”

5. Bagaimana cara anda mengelola program?

“program yang telah di agendakan dan dirapatkan selalu saya pantau perkembangan dari persiapan sampai selesai program. Disamping memantau saya juga ikut memberi masukan secara tiba-tiba ketika memang terjadi hal yang kurang sesuai rencana, saya juga selalu memimnta pertimbangan teman-teman guru atau karyawan yang berkaitan dengan program tertentu. pokoknya tidak serta merta saya semuanya yang mengatur”

6. Apakah program sekolah sudah sesuai dengan tujuan sekolah? Apa saja indikatornya?

“secara umum menurut saya sudah cukup maksimal walaupun terdapat beberapa kendala. hal itu dibuktikan dengan melihat sasaran kegiatan, jika sasaran kegiatan sudah terdapat perubahan kearah yang baik, bagi saya itu bagian dari hal yang menunjukkan suksesnya program.”

7. Apakah fasilitas di sekolah telah memenuhi standar minimal untuk terlaksanannya program sekolah? Menurut anda, apa fasilitas yang paling penting?

“fasilitas sekolah, pada awal saya bertugas disini sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan program, adanya sarana mushalla, lab-lab dan lain sebagainya sudah cukup untuk melaksanakan program-program kami. Walaupun memang harus saya akui program kami juga menyesuaikan fasilitas kami.”

8. Secara umum, bagaimana kinerja guru dan karyawan di SMP N 1 Godean?

“karyawan dan guru di SMP N 1 Godean telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tupoksinya walapun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Koordinasi guru yang dikelompokkan dalam bidangnya melakukan koordinasi yang cukup baik”

9. Bagaimana cara anda meningkat kan kinerja guru dan karyawan?

“saya masih memegang teguh bahwa seorang pemimpin membutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi itu ya saya lakukan dengan siapapun tidak hanya saya menunggu laporan ataupun aduan. Istilahnya saya juga menyerap aspirasi dari mereka.”

10. Bagaimana respon guru dan karyawan saat anda memberi pengarahan?

“tentu mereka dengan terbuka dan saya juga terbuka dengan apa yang mereka berikan termasuk masukan-masukan tertentu. komunikasi selau terbuka tanpa ada penghalang.”

11. Teladan apa saja yang anda contohkan kepada guru, karyawan dan siswa?

“yang paling mendasar adalah kedisiplinan, baik melalui datang sebelum jam pelajaran dimulai, berpakaian yang sopan dan sopan, bersikap terbuka.”

12. Kendala apa yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru dan karyawan?

“tentu pengalaman dan motivasi mereka yang berbeda serta pemikiran yang berbeda menjadi kendala yang selalu dihadapi dimana-mana. Tetapi kami selalu dan ingi meningkatkan kinerja mereka.”

## B. Guru

1. Secara umum, bagaimana kinerja kepala sekolah SMP N 1 Godean menurut anda? Bagaimana kepribadiannya?

“ibu kepala yang saya lihat baik dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah. Sikap pribadinya terbuka, mau berbaur dengan siapapun, tidak tertutup”

2. Apakah tindakan dan tutur kata kepala sekolah menjadi teladan warga sekolah? Misalnya tindakan dan tutur kata seperti apa?

“itu keharusan dong. Saya selalu mengikuti hal yang baik yang diteladankan kepala. Teman guru yang lain juga pastinya begitu.”

3. Menurut anda, kepala sekolah SMP N 1 Godean memiliki tipe pemimpin seperti apa?

“beliau itu terbuka, mengayomi dan tentunya tidak selalu memaksakan sesuatu, tapi kami juga dituntut untuk meningkatkan kinerja kami. Kami selalu termotivasi. Bisa dikatakan demokratis.”

4. Menurut anda, apakah kepala sekolah mampu bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan program sekolah? Contohnya?

Kami selalu membangun budaya gotong royong disekolah dan tentu gotong royong yang disesuaikan dengan tugasnya. Dalam melaksanakan kegiatan kepala selalu ikut *nimbrung* dan *ngopeni*.

5. Contoh kegiatan apa yang memperlihatkan kepala sekolah ikut serta membaaur dengan guru dan karyawan?

“pelaksanaan program *Monday english* beliau juga ikut serta dong. Tidak hanya membikin program”

6. Menurut anda, apakah kepala sekolah selalu memotivasi dan mendorong guru dan karyawan? Bagaimanacaranya?

“kepala sekolah selalu memberi penghargaan bagi kami yang memiliki tingkat kinerja yang bagus, baik dalam hal pengajaran ataupun yang lainnya”

7. Apakah anda termotivasi oleh apa yang dilakukan kepala sekolah?

“tentu termotivasi, saya pribadi selalu ingin meningkatkan profesionalitas dan kinerja saya”



### C. Karyawan

1. Secara umum, bagaimana kinerja kepala sekolah SMP N 1 Godean menurut anda? Bagaimana kepribadiannya?

“ibu kepala sekolah orangnya disiplin, selalu memberi tauladan bagi siapapun dan terbuka dalam hal yang membangun. Orangnya tegas, profesional dan tidak sombong lah.”

2. Apakah tindakan dan tutur kata kepala sekolah menjadi teladan warga sekolah? Misalnya tindakan dan tutur kata seperti apa?

“selalu *dong*. Apa yang dilakukan pemimpin di manapun tempatnya selalu menjadi contoh. Tindakannya yang disiplin dan tegas bagi kami menjadi hal yang harus diteladani siapapun yang ada di lingkungan sekolah.”

3. Menurut anda, kepala sekolah SMP N 1 Godean memiliki tipe pemimpin seperti apa?

“beliau bagus dalam memimpin. Mau mendengarkan masukan, mengarahkan karyawan sesuai dengan jobnya mas. Ya bagi saya pemimpin yang baik ya seperti itu.”

4. Menurut anda, apakah kepala sekolah mampu bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan program sekolah? Contohnya?

“kuncinya gotong royong. Gotong royong selalu memberikan dampak positif.”

5. Contoh kegiatan apa yang memperlihatkan kepala sekolah ikutserta membaur dengan guru dan karyawan?

“setiap kali tidak ada kesibukan beliau selalu mendatangi kami, menanyakan permasalahan, kondisi dan lain sebagainya. Kalau mempersiapkan kegiatan upacara beliau juga ikut *nimbrung* juga”

6. Menurut anda, apakah kepala sekolah selalu memotivasi dan mendorong guru dan karyawan? Bagaimana caranya?

“iya dong. Saya juga termotivasi dengan kepemimpinan beliau. Dari pimpinan ada penghargaan mas”

7. Apakah anda termotivasi oleh apa yang dilakukan kepala sekolah?

“buktnya saya selalu ingin lebih baik dalam kinerja mas. Itu bagian dari saya *ngiyani* motivasi yang ada.”

8. Sikap seperti apa yang anda ambil saat kepala sekolah member perintah, saran, atau bahkan peringatan?

“saya menerima dengan baik, karena itu sudah menjadi bagian tugasnya kepala, dan menurut saya itulah motivasi dan gotong royong serta caranya beliau meneladani”



### Hasil Observasi Penelitian

Hari, tanggal : Senin 11 Agustus 2015

Waktu : 07.00-08.30

No	Konten	Indikator	Ya	Cukup	Tidak
1	Fasilitas	Apakah fasilitas sekolah yang dimiliki dalam kondisi baik?		√	
		Apakah Fasilitas sekolah mendukung kinerja Kepala sekolah?		√	
2	Kepala Sekolah	Apakah kepala sekolah selalu datang tepat waktu ?	√		
		Apakah kepala sekolah memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah?	√		
		Apakah kepala sekolah bersikap sopan santun di lingkungan sekolah ?	√		
		Apakah terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru ?		√	
		Apakah kepala sekolah mengawasi setiap kegiatan di sekolah ?		√	
		Apakah kepala sekolah memberi kepercayaan terhadap guru dan karyawan sekolah?		√	
		Apakah kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap warga sekolah?	√		
3	Karyawan	Apakah karyawan bersikap disiplin?		√	
		Apakah karyawan memberikan sikap yang meneladani warga	√		

		sekolah?			
		Apakah karyawan bersikap terbuka terhadap warga sekolah ?	√		
		Apakah terdapat komunikasi yang baik antar karyawan sekolah ?		√	
4	Guru	Apakah guru datang tepat waktu ?	√		
		Apakah guru memulai dan menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan?		√	
		Apakah guru memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah ?	√		
		Apakah terdapat komunikasi yang baik antara guru di sekolah ?		√	
		Apakah guru memberikan arahan yang baik bagi warga di sekolah ?	√		
5	Siwa	Apakah siswa menunjukkan perilaku yang santun?	√		
		Apakah siswa datang tepat waktu?	√		
		Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?	√		
		Apakah siswa berhubungan baik dengan siswa lain?		√	
		Apakah siswa berkomunikasi baik dengan guru, karyawan dan kepala sekolah?		√	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)-513056 Yogyakarta; E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/79 /2015  
Lamp. : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Kepada Yth.  
Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

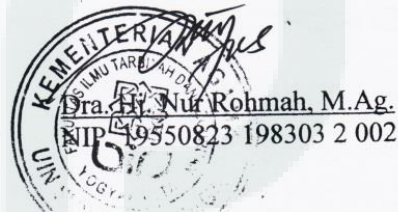
Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Ibu ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Ali Zazirah Hidayat  
NIM : 11470069  
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam  
JudulSkripsi : **Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Godean Yogyakarta**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam



**Tembusan Kepada:**

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ali Zaziroh Hidayat  
Nomor Induk : 11470069  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 29 Juni 2015

Judul Skripsi :

IPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DI SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.


Yogyakarta, 29 Juni 2015  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



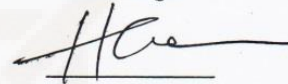
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 29 Juni 2015  
Waktu : 10.00 Wib  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Dra. Nur Rohmah, M.Ag	1. 

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi  
Nama Mahasiswa : Ali Zaziroh Hidayat  
Nomor Induk : 11470069  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

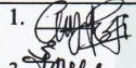


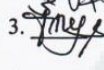


Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Juni 2015

Judul Skripsi :

IPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA

Pembahas ( Minimal 4 orang )

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	13A90033	Amr Popi Sulistyani	1. 	2.  4. 
2.	13A30051	Kaden Wicaku Mudah Kurnia	3. 	
3.	13410201	Dhany Amalia Yusuf	5. _____	
4.	13A10209	Kti'adnatah Mustaqohiroh	6. _____	
5.				
6.				
7.				

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Moderator



Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. : 19550823 198303 2 002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2945 / 2015

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2884/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Juli 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : ALI ZAZIRAH HIDAYAT  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11470069  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap Jateng  
No. Telp / HP : 085726450663  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM  
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP N 1 GODEAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : SMPN 1 Godean Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Juli 2015 s/d 30 Oktober 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Juli 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Ka. SMPN 1 Godean Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
8. Yang Bersangkutan



Sekretaris  
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan  
**ESNEMATUN, S.I.P, MT**  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003



## **Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa**

### **SMP N 1 Godean Yogyakarta**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Identifikasi identitas kepalasekolah?

(nama lengkap+gelar, TTL, Pendidikan Terakhir, Pengalaman pelatihan kepemimpinan)

2. Apasaja program unggulan yang ada di SMP N 1 Godean?

“Program unggulan di sekolah kita diantaranya adalah penggunaan bahasa Inggris setiap hari senin, shalat dhuha berjama’ah bagi yang muslim, serta program-program yang mendukung peningkatan skill siswa.”

3. Apa saja yang anda persiapkan sebelum rapat dilakukan?

“Tentu sebelum rapat saya mempersiapkan agenda yang akan dibicarakan dalam rapat, usulan-usulan pribadi yang terkait dengan rapat, mempersiapkan manajerial waktu rapat serta hal-hal lain-lain diluar tema terkait evaluasi beberapa kegiatan dan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan”

4. Bagaimana pelaksanaan program sekolah yang telah dilakukan?

“pelaksanaan program kami selalu diiringi dengan pengawasan dan evaluasi. Hal itu dibutuhkan biar tercipta program yang sesuai dengan rencana, serta adanya tindak lanjut yang baik. ”

5. Bagaimana cara anda mengelola program?

“program yang telah di agendakan dan dirapatkan selalu saya pantau perkembangan dari persiapan sampai selesai program. Disamping memantau saya juga ikut memberi masukan secara tiba-tiba ketika memang terjadi hal yang kurang sesuai rencana, saya juga selalu memimnta pertimbangan teman-teman guru atau karyawan yang berkaitan dengan program tertentu. pokoknya tidak serta merta saya semuanya yang mengatur”

6. Apakah program sekolah sudah sesuai dengan tujuan sekolah? Apa saja indikatornya?

“secara umum menurut saya sudah cukup maksimal walaupun terdapat beberapa kendala. hal itu dibuktikan dengan melihat sasaran kegiatan, jika sasaran kegiatan sudah terdapat perubahan kearah yang baik, bagi saya itu bagian dari hal yang menunjukkan suksesnya program.”

7. Apakah fasilitas di sekolah telah memenuhi standar minimal untuk terlaksanannya program sekolah? Menurut anda, apa fasilitas yang paling penting?

“fasilitas sekolah, pada awal saya bertugas disini sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan program, adanya sarana mushalla, lab-lab dan lain sebagainya sudah cukup untuk melaksanakan program-program kami. Walaupun memang harus saya akui program kami juga menyesuaikan fasilitas kami.”

8. Secara umum, bagaimana kinerja guru dan karyawan di SMP N 1 Godean?

“karyawan dan guru di SMP N 1 Godean telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tupoksinya walapun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Koordinasi guru yang dikelompokkan dalam bidangnya melakukan koordinasi yang cukup baik”

9. Bagaimana cara anda meningkat kan kinerja guru dan karyawan?

“saya masih memegang teguh bahwa seorang pemimpin membutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi itu ya saya lakukan dengan siapapun tidak hanya saya menunggu laporan ataupun aduan. Istilahnya saya juga menyerap aspirasi dari mereka.”

10. Bagaimana respon guru dan karyawan saat anda memberi pengarahan?

“tentu mereka dengan terbuka dan saya juga terbuka dengan apa yang mereka berikan termasuk masukan-masukan tertentu. komunikasi selalu terbuka tanpa ada penghalang.”

11. Teladan apa saja yang anda contohkan kepada guru, karyawan dan siswa?

“yang paling mendasar adalah kedisiplinan, baik melalui datang sebelum jam pelajaran dimulai, berpakaian yang sopan dan sopan, bersikap terbuka.”

12. Kendala apa yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru dan karyawan?

“tentu pengalaman dan motivasi mereka yang berbeda serta pemikiran yang berbeda menjadi kendala yang selalu dihadapi dimana-mana. Tetapi kami selalu dan ingi meningkatkan kinerja mereka.”

## B. Guru

1. Secara umum, bagaimana kinerja kepala sekolah SMP N 1 Godean menurut anda? Bagaimana kepribadiannya?

“ibu kepala yang saya lihat baik dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah. Sikap pribadinya terbuka, mau berbaur dengan siapapun, tidak tertutup”

2. Apakah tindakan dan tutur kata kepala sekolah menjadi teladan warga sekolah? Misalnya tindakan dan tutur kata seperti apa?

“itu keharusan dong. Saya selalu mengikuti hal yang baik yang diteladankan kepala. Teman guru yang lain juga pastinya begitu.”

3. Menurut anda, kepala sekolah SMP N 1 Godean memiliki tipe pemimpin seperti apa?

“beliau itu terbuka, mengayomi dan tentunya tidak selalu memaksakan sesuatu, tapi kami juga dituntut untuk meningkatkan kinerja kami. Kami selalu termotivasi. Bisa dikatakan demokratis.”

4. Menurut anda, apakah kepala sekolah mampu bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan program sekolah? Contohnya?

Kami selalu membangun budaya gotong royong disekolah dan tentu gotong royong yang disesuaikan dengan tugasnya. Dalam melaksanakan kegiatan kepala selalu ikut *nimbrung* dan *ngopeni*.

5. Contoh kegiatan apa yang memperlihatkan kepala sekolah ikut serta membaaur dengan guru dan karyawan?

“pelaksanaan program *Monday english* beliau juga ikut serta dong. Tidak hanya membikin program”

6. Menurut anda, apakah kepala sekolah selalu memotivasi dan mendorong guru dan karyawan? Bagaimanacaranya?

“kepala sekolah selalu memberi penghargaan bagi kami yang memiliki tingkat kinerja yang bagus, baik dalam hal pengajaran ataupun yang lainnya”

7. Apakah anda termotivasi oleh apa yang dilakukan kepala sekolah?

“tentu termotivasi, saya pribadi selalu ingin meningkatkan profesionalitas dan kinerja saya”

### C. Karyawan

1. Secara umum, bagaimana kinerja kepala sekolah SMP N 1 Godean menurut anda? Bagaimana kepribadiannya?

“ibu kepala sekolah orangnya disiplin, selalu memberi tauladan bagi siapapun dan terbuka dalam hal yang membangun. Orangnya tegas, profesional dan tidak sombong lah.”

2. Apakah tindakan dan tutur kata kepala sekolah menjadi teladan warga sekolah? Misalnya tindakan dan tutur kata seperti apa?

“selalu *dong*. Apa yang dilakukan pemimpin di manapun tempatnya selalu menjadi contoh. Tindakannya yang disiplin dan tegas bagi kami menjadi hal yang harus diteladani siapapun yang ada di lingkungan sekolah.”

3. Menurut anda, kepala sekolah SMP N 1 Godean memiliki tipe pemimpin seperti apa?

“beliau bagus dalam memimpin. Mau mendengarkan masukan, mengarahkan karyawan sesuai dengan jobnya mas. Ya bagi saya pemimpin yang baik ya seperti itu.”

4. Menurut anda, apakah kepala sekolah mampu bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan program sekolah? Contohnya?

“kuncinya gotong royong. Gotong royong selalu memberikan dampak positif.”

5. Contoh kegiatan apa yang memperlihatkan kepala sekolah ikutserta membaur dengan guru dan karyawan?

“setiap kali tidak ada kesibukan beliau selalu mendatangi kami, menanyakan permasalahan, kondisi dan lain sebagainya. Kalau mempersiapkan kegiatan upacara beliau juga ikut *nimbrung* juga”

6. Menurut anda, apakah kepala sekolah selalu memotivasi dan mendorong guru dan karyawan? Bagaimana caranya?

“iya dong. Saya juga termotivasi dengan kepemimpinan beliau. Dari pimpinan ada penghargaan mas”

7. Apakah anda termotivasi oleh apa yang dilakukan kepala sekolah?

“buktnya saya selalu ingin lebih baik dalam kinerja mas. Itu bagian dari saya *ngiyani* motivasi yang ada.”

8. Sikap seperti apa yang anda ambil saat kepala sekolah member perintah, saran, atau bahkan peringatan?

“saya menerima dengan baik, karena itu sudah menjadi bagian tugasnya kepala, dan menurut saya itulah motivasi dan gotong royong serta caranya beliau meneladani”



### Hasil Observasi Penelitian

Hari, tanggal : Senin 11 Agustus 2015

Waktu : 07.00-08.30

No	Konten	Indikator	Ya	Cukup	Tidak
1	Fasilitas	Apakah fasilitas sekolah yang dimiliki dalam kondisi baik?		√	
		Apakah Fasilitas sekolah mendukung kinerja Kepala sekolah?		√	
2	Kepala Sekolah	Apakah kepala sekolah selalu datang tepat waktu ?	√		
		Apakah kepala sekolah memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah?	√		
		Apakah kepala sekolah bersikap sopan santun di lingkungan sekolah ?	√		
		Apakah terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru ?		√	
		Apakah kepala sekolah mengawasi setiap kegiatan di sekolah ?		√	
		Apakah kepala sekolah memberi kepercayaan terhadap guru dan karyawan sekolah?		√	
		Apakah kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap warga sekolah?	√		
3	Karyawan	Apakah karyawan bersikap disiplin?		√	
		Apakah karyawan memberikan sikap yang meneladani warga	√		

		sekolah?			
		Apakah karyawan bersikap terbuka terhadap warga sekolah ?	√		
		Apakah terdapat komunikasi yang baik antar karyawan sekolah ?		√	
4	Guru	Apakah guru datang tepat waktu ?	√		
		Apakah guru memulai dan menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan?		√	
		Apakah guru memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah ?	√		
		Apakah terdapat komunikasi yang baik antara guru di sekolah ?		√	
		Apakah guru memberikan arahan yang baik bagi warga di sekolah ?	√		
5	Siwa	Apakah siswa menunjukkan perilaku yang santun?	√		
		Apakah siswa datang tepat waktu?	√		
		Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?	√		
		Apakah siswa berhubungan baik dengan siswa lain?		√	
		Apakah siswa berkomunikasi baik dengan guru, karyawan dan kepala sekolah?		√	





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 1 GODEAN**

Jl. Jae Sumantoro, Pandean, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55564  
Telepon (0274) 798097, Faksimile (0274) 798097  
E-mail: smpn.godean1@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 420/025 / 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Tri Rukmini, S.Pd  
NIP : 19570204 197710 2 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Godean

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ali Zazirah Hidayat  
NIM : 11470069  
Program Studi : S1  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Instansi/Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP N 1 Godean pada tanggal 4 Agustus 2015 – 28 November 2015, dengan judul “ Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 29 Januari 2016

Kepala Sekolah



Hj. Tri Rukmini, S.Pd

Pembina, IV/a

NIP. 19570204 197710 2 001





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM:M-UINSK-BM-05-02/R0

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Ali Zazirah Hidayat  
NIM : 11470069  
Pembimbing : Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
Judul : Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan  
Kepala Sekolah Di Smp N 1 Godean Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa	25 Agustus 2015	BAB I: Perbaikan Latar Belakang	
2.	Jum'at	18 September 2015	BAB I: Rumusan Masalah	
3.	Rabu	07 Oktober 2015	BAB I: Sistematika Pembahasan	
4.	Jum'at	30 Oktober 2015	BAB II: Revisi BAB II	
5.	Rabu	18 November 2015	BAB III : Penambahan Hasil Data Penelitian	
6.	Senin	30 November 2015	BAB III: Revisi Pembahasan	
7.	Kamis	10 Desember 2015	BAB IV: Kesimpulan dan Abstrak	
8.	Senin	25 Januari 2016	Finalisasi Skripsi	

Yogyakarta, 25 Januari 2016 -  
Pembimbing,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.  
NIP. 195508823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281.  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 .Email: ftk@uin-suka.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/1050 /2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ali Zaziroh Hidayah  
NIM : 11470069  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Semester : X( Sepuluh)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - ( NIHIL ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas  
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 12 SKS  
Jumlah : 141 SKS

IP Kumulatif : 3,08 ( Tiga Koma Nol Delapan)

•Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan KI

Supriyono  
NIP. : 19600218 199203 1 001



Kepala Bagian Tata Usaha

Dra. Betty Trihadiati

NIP. : 19650320 199203 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

diberikan kepada:

Nama : Ali Zaziroh Hidayat  
NIM : 11470069  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI  
Sebagai : Peserta



**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

ah/Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ALI ZAZIROH HIDAYAT  
NIM : 11470069  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**79,6 (B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Setua Panitia PPL I



/Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ALI ZAZIROH HIDAYAT  
NIM : 11470069  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 1 Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,90 (A/B).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
19621025 199603 1 001



26/7/11

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ALI ZAZIROH HIDAYAT  
NIM : 11470069  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



Agus Fatwanto, Ph.D.  
Ketua PTIPD  
Jember, 13 Januari 2016  
UIN SUNGAI PANDAN  
19770103 200501 1 003







## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.11.1309/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ali Zaziroh Hidayat :

تاريخ الميلاد : ٢٠ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يناير ٢٠١٦، وحصل على  
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٦٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ يناير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.6.1554/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ALI ZAZIROH HIDAYAT**  
Date of Birth : **June 20, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 15, 2016  
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







# SERTIFIKAT

Nomor: 0436 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

**Ali Zaziroh Hidayat**

Telah Mengikuti :

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

**LULUS**

Dengan Nilai:

**A/B**

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dn. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Dian Ulul Khasanah

NIM 1041 1002







## CURRICULUM VITAE

### I. Data Pribadi

Nama : Ali Zaziroh Hidayat  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Juni 1993  
Alamat Rumah : Cilacap, Kesugihan Kidul, RT 03, RW 01  
Kode Pos : 53274  
Telpon (Hp) : 085726450663

### II. Riwayat pendidikan

1. Tahun 1999-2005 : SD N 01 Kesugihan Cilacap
2. Tahun 2005-2008 : SMP N 01 Kesugihan Cilacap
3. Tahun 2008-2011 : SMA N 03 Cilacap
4. Tahun 2011-2016 : Program Sarjana Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### III. Pengalaman

1. 2007-2008 : OSIS SMP N 01 Kesugihan Cilacap
2. 2009-2010 : Rohis SMA N 03 Cilacap
3. 2013-2014 : Ketua Rayon PMII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. 2014-2015 : Pengurus Komisariat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. 2016 : Coord Devisi Pendidikan Lembaga LIMA NUSA 2016
6. 2016- sekarang: Pengurus Cabang PMII D.I. Yogyakarta
7. 2016-sekarang: Ketua Bidang Kaderisasi GEMASABA Cilacap